

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998 merupakan tonggak sejarah dalam ekonomi Indonesia. Krisis tersebut telah menyadarkan berbagai pelaku bisnis nasional akan pentingnya tata kelola perusahaan yang sebelumnya kurang diperhatikan. Menurut Mitton (2002) dan Komisi Nasional Kebijakan *Governance* (2006), salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia adalah lemahnya penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Lemahnya penerapan *good corporate governance* terjadi bukan hanya pada perusahaan-perusahaan swasta saja, namun juga pada perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejak saat itu, praktik tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering disebut sebagai *good corporate governance* menjadi perhatian kalangan pebisnis dan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Pada tahun 1999 Komite Nasional Kebijakan *Governance* mengeluarkan pedoman *corporate governance* yang mengharuskan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempraktikkan prinsip ini. Pedoman tersebut berhasil meningkatkan penerapan *GCG* di kalangan dunia usaha secara bertahap (KNKG, 2006). Untuk menyeragamkan penerapan *good corporate governance* dan mengingatkan BUMN yang belum menjalankan praktik tersebut, pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri (PERMEN) BUMN No. 01 pada tahun

2011 yang menegaskan PERMEN BUMN No. 117 pada tahun 2002, yang menyatakan BUMN wajib menerapkan *GCG* secara konsisten dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan ketentuan dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.

Di Indonesia, terdapat institusi independen yang sejak tahun 2001 telah rutin melakukan penilaian atas *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan BUMN maupun swasta, lembaga tersebut adalah *The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)*. Output yang dihasilkan oleh *IICG* adalah *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* dengan rentang skor 0 hingga 100. *Corporate Governance Perception Index* mengukur berbagai aspek, baik internal dan eksternal perusahaan yang mewakili komponen-komponen *good corporate governance*. Beberapa komponen tersebut adalah ukuran dan komposisi dewan komisaris, komite-komite yang membantu dewan komisaris, dan komposisi kepemilikan saham perusahaan. Pada tahun 2001 hanya terdapat 4 BUMN terbuka yang mengikuti penilaian ini, namun lambat laun semakin banyak perusahaan BUMN yang mengikuti, hingga pada tahun 2013 menjadi 10 perusahaan BUMN. Meningkatnya BUMN peserta *CGPI* ini juga diikuti dengan meningkatnya skor rata-rata *CGPI* untuk perusahaan BUMN dengan skor 78.7 dan predikat terpercaya pada tahun 2005 menjadi 86.5 dan predikat sangat terpercaya pada tahun 2013. Tren lain yang terjadi adalah meningkatnya ukuran dewan komisaris dan jumlah komisaris independen, sedangkan kepemilikan manajerial mengalami tren penurunan.

*Indonesian Corporate Governance Banking Watch* dalam artikelnya yang berjudul *Jadikan GCG Bermakna* (2010), menyatakan bahwa penerapan *GCG* pada perusahaan hampir semua didasari oleh kegunaan *GCG* bagi perusahaan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Pernyataan tersebut berarti bahwa penerapan *GCG* akan meningkatkan nilai perusahaan dan apabila hal itu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu negara, akan sangat baik dampaknya bagi perekonomian. Oleh karena fenomena-fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan antara *GCG* dan kinerja perusahaan secara empiris juga telah diteliti oleh banyak peneliti dengan berbagai hasil. Gompers et al. (2003) dalam penelitiannya, menemukan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, lebih spesifik yaitu untuk tingkat pengembalian saham perusahaan-perusahaan pada tahun 90-an. Hal serupa ditemukan juga oleh Dahya (2006) dan Black et al. (2010) yang menyatakan beberapa aspek dari *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, dalam tahun yang sama di negara Brazil, Black et al. (2010) menemukan pengaruh negatif ukuran dewan komisaris dan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh negatif juga ditemukan oleh Arcot et al. (2006) dengan variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis berkesimpulan bahwa pengaruh *GCG* bervariasi terhadap kinerja perusahaan di masing-masing negara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan *corporate governance perception index* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, kondisi ekonomi, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja akuntansi dan pasar BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013?
2. Apakah *good corporate governance* yang diproksikan kualitas pengungkapan informasi, jumlah komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, konsentrasi kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, kondisi ekonomi, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja akuntansi dan pasar BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan *corporate governance perception index* dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, kondisi ekonomi, dan *leverage* terhadap kinerja akuntansi dan pasar BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013.
2. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan kualitas pengungkapan informasi, jumlah komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite remunerasi dan nominasi, konsentrasi kepemilikan institusi, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan,

kondisi ekonomi, dan *leverage* terhadap kinerja akuntansi dan pasar BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2013.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja akuntansi dan kinerja pasar perusahaan.
2. Bagi manajemen, penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi dalam 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

##### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang berkaitan dengan *corporate governance*, kinerja akuntansi, dan kinerja pasar perusahaan, permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan *corporate governance* serta komponen-komponennya dan kinerja perusahaan yang dibagi menjadi kinerja akuntansi dan kinerja pasar.

## BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

## BAB 4: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan serta pembahasan mengenai permasalahan yang dikaji dan hasil analisis dari hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja akuntansi dan kinerja pasar perusahaan.

## BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan mengenai hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dan saran yang diberikan untuk perbaikan temuan-temuan empiris lainnya dalam penelitian ini.